

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN *SOFT SKILL* SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUSSIBYAN, BOWAN, TEMPURAN, MAGELANG

Pungki Zifaradella*¹ dan Laili Syarifah²

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Al Husain

*e-mail: pungkizifaradella@gmail.com

²Sekolah Tinggi Agama Islam Al Husain

e-mail: lailis@staia-sw.ac.id

Abstract

Education has an important role in human life and civilization. That education can be a bridge for the present and the future. Thus, conducting learning assistance is very much needed because the world is now moving fast at an increasingly fast pace. Basically, knowledge is not the only way to determine whether someone is successful. However, it is necessary to have soft skills within yourself. Soft skill learning for students is trained with various skills and abilities of students to have a good mentality in the form of noble character and human attitude towards others. As a young professional and being someone who can be worked with in a team, having soft skills is very important. The following are Soft Skill elements that students must have, namely communication skills, thinking skills, problem solving, and teamwork activities. Soft skills can also provide self-awareness in critical thinking, build self-confidence, empathy, and the ability to adapt to any condition. The form of training held at the Hidayatussibyan Islamic boarding school is to use direct practice methods.

Keywords: *Soft skills; Students; Islamic Boarding School*

Abstrak

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan dan peradaban manusia. Bahwasannya pendidikan dapat menjadi jembatan masa kini dan masa yang akan datang. Dengan demikian melakukan pendampingan pembelajaran itu sangat dibutuhkan karena dunia sekarang bergerak cepat dengan laju yang semakin kencang. Pada dasarnya, pengetahuan pun bukan menjadi satu-satunya jalan untuk menentukan seseorang dikatakan sukses. Akan tetapi, perlu untuk memiliki kemampuan *soft skill* dalam diri. Pembelajaran *soft skill* santri dilatih dengan berbagai kecakapan dan ketrampilan santri untuk memiliki mentalitas yang baik dalam bentuk budi pekerti yang luhur serta sikap manusiawi terhadap sesama. Sebagai seorang profesional muda dan menjadi seorang yang bisa diajak bekerja sama dalam tim memiliki kemampuan *soft skill* itu sangatlah penting. Berikut ialah elemen *Soft Skill* yang harus dimiliki oleh santri yaitu kemampuan berkomunikasi, ketrampilan berpikir, menyelesaikan masalah, dan kegiatan kerja dalam tim. *Soft skill* juga dapat memberikann kesadaran diri dalam berfikir kritis, membangun rasa percaya diri, berempati, dan berkemampuan menyesuaikan diri dalam kondisisi apapun. Adapun bentuk pelatihan yang diadakan di pondok Pesantren Hidayatussibyan yaitu menggunakan metode praktik secara langsung.

Kata kunci: *Soft skills; Santri; Pondok pesantren*

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren yang sering disebut pondok atau pesantren saja, memberikan konotasi pada suatu tempat yang didalamnya terdapat banyak santri biasanya di namakan (siswa pesantren) yang sedang mempelajari ilmu-ilmu agama dengan tekun (Junaedi, 2017). Pendidikan dalam pondok pesantren Hidayatussibyan bergantung pada santri yang akan memberikan pengembangan bagi pondok pesantren yaitu melalui potensi yang dimiliki santri.

Tidak jarang juga pengembangan pondok pesantren dilihat melalui aspek pengetahuan. Hal tersebut yang menjadikan kurang ada perhatian dari pihak pengasuh yaitu membangun *soft skill* yang meliputi kemampuan personal dan interpersonal seseorang. Bapak Saeful Widodo selaku pengasuh Pondok Pesantren Hidayatussibyan mengatakan bahwa pondok tersebut merupakan pondok baru di Bowan, Tempuran, Magelang. Pondok tersebut sedang melakukan eksperimen apa yang dilakukan untuk keunggulan dari pondok pesantren. Berawal dari kegemaran santri yang kemudian menjadi kegiatan pengisi waktu luang santri.

Pengasuh pondok mendukung adanya pendampingan pembelajaran santri yang meliputi pembelajaran nahwu shorof, kitab kuning, dan Alquran, Selain melakukan pendampingan, santri membutuhkan praktik untuk pelatihan dalam menciptakan suatu karya. Terlihat melalui prestasi akademik dan non akademik santri Pondok Pesantren Hidayatussibyan yang mana lebih menonjol pada aspek non akademik daripada akademik. Maka dari itu, pendampingan dilakukan untuk pengembangan *soft skill* di Pondok Pesantren Hidayatussibyan.

Berdasarkan survei yang dilakukan penulis bahwa santri di pondok tersebut kurang berkompeten dalam bidang akademik dan dikarenakan kurangnya dari tenaga pendidik. Oleh karena itu, pengembangan *soft skill* yang dilakukan penulis merupakan program pertama yang dilakukan pondok pesantren Hidayatussibyan untuk proses berkembangnya pondok pesantren.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatussibyan, tepatnya di Desa Bowan, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang. Pendekatan pengabdian dilakukan dengan menggunakan PAR (*participatory action research*). PAR pada dasarnya adalah upaya untuk melakukan perbaikan dan perubahan dimana dalam prosesnya melibatkan pihak-pihak yang menjadi sasaran perubahan berdasarkan pengalaman kelompok tertentu (Khayati, Purwanto, & Mustofa, 2021).

Berdasarkan hasil observasi, terdapat banyak permasalahan yang terjadi diantaranya ialah Pondok Pesantren yang masih baru, kekurangan akan pendidik, juga metode pembelajaran yang belum terstruktur, dan sumber daya manusia yang sangat minim. Solusi untuk penanggulangan masalah tersebut yaitu 1) pendampingan pembuatan akun pondok pesantren Hidayatussibyan, 2) pendampingan pengembangan mental santri pondok pesantren Hidayatussibyan, 3) pendampingan kreatifitas santri pondok pesantren hidayatussibyan, dan 4) pendampingan tilawah santri pondok pesantren hidayatussibyan (Putri, Effendi, & Kusumawardana, 2019).

a. Pendampingan Pembuatan Akun Pondok Pesantren Hidayatussibyan

Pendampingan dalam pembuatan akun pondok pesantren Hidayatussibyan dilakukan oleh seluruh santri putri. Bertujuan untuk membantu proses promosi pondok pesantren, dan juga melatih santri putri yang memiliki bakat dalam aiti.

b. Pendampingan Pengembangan Mental Santri Pondok Pesantren Hidayatussibyan

Pendampingan Pengembangan Mental santri dilakukan untuk membentuk jati diri santri. Pendampingan ini meliputi pengajaran berbicara di depan umum. Berawal dari santri yang ditugaskan untuk memperkenalkan diri, dilanjutkan bercerita pengalamannya. Dengan kegiatan tersebut, dapat diketahui bahwa santri yang memiliki mental kurang atau yang sudah memiliki mental lebih dalam dirinya maka akan dibedakan cara pengajarannya.

c. Pendampingan Kreatifitas Santri Pondok Pesantren Hidayatussibyan

Pendampingan kreatifitas santri dilakukan oleh santri yang berkeinginan untuk diberikan pendampingan pengisi waktu luang, maka dari itu pendampingan kreatifitas santri diadakan dengan membuat karya dari barang yang sudah tak terpakai menjadi barang yang dapat dipakai.

d. Pendampingan Tilawah Santri Pondok Pesantren Hidayatussibyan

Dalam pendampingan ini ialah salah satu yang digemari oleh santri putri. Kegiatan ini dilakukan oleh dukungan beberapa santri yang ingin belajar tilawah, kurang lebih pelaksanaannya lima kali pendampingan. Untuk dapat menguasai tilawah ialah tidak mudah, maka perlu dilakukan latihan secara berulang-ulang. Hasilnya hanya satu santri yang dapat menguasainya, kemudian santri yang sudah menguasai tilawah akan digunakan dalam acara muwadaah pondok pesantren tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pendampingan Pembuatan Akun Pondok Pesantren Hidayatussibyan

Pentingnya pendampingan pembuatan akun pada santri ialah bertujuan agar santri dapat terbiasa dengan adanya perkembangan zaman, juga melatih santri yang memiliki bakat dalam aiti. Bahwasannya segala aspek saat ini menggunakan sistem online yang membutuhkan akun untuk mengaksesnya. Seperti halnya menulis, menyimpan file, atau berbagi informasi. Pembuatan akun dimulai dengan pemaparan langkah-langkah proses pembuatan, dilanjutkan dengan percobaan santri secara bergantian. Untuk Pembuatan akun yang pertama yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Hidayatussibyan ialah dengan membuat akun gmail, dimana adanya akun gmail dapat memudahkan proses pengaksesan.

Pembuatan akun kedua yaitu facebook, yang mana facebook tersebut bersifat umum, yang digunakan oleh kalangan pemuda dan pemudi, bahkan orang tua pun banyak yang menggunakannya. Hal demikian dilakukan karena mudahnya proses pengaksesan, dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk proses penguploadan dan pencarian. Pembuatan akun ketiga ialah youtube yang mana bertujuan untuk menyimpan hal baru, seperti halnya adanya kegiatan yang membutuhkan penyimpanan dalam file video maka dengan menggunakan akun youtube menjadi solusinya, selanjutnya ialah

dengan pembuatan akun blogger, akun tersebut juga sangat penting diadakan karena dengan blog tersebut santri bisa menulis tentang hal apapun, seperti halnya sejarah dan tujuan pondok pesantren, atau dengan menulis pelajaran yang sudah dikaji agar tidak hanya santri pondok pesantren Hidayatussibyan yang mengetahuinya, akan tetapi orang lain juga bisa mengetahui dengan cara mengaksesnya.

Pelatihan dalam pembuatan akun di Pondok Pesantren Hidayatussibyan sangat diperlukan, bahwasannya pondok tersebut sudah memiliki beberapa elektronik yang bisa digunakan untuk pengaksesan, akan tetapi masih banyak santri yang belum bisa menggunakannya. Meskipun pondok Hidayatussibyan masih tergolong baru di Tempuran, akan tetapi dari pengasuh menginginkan agar santri juga tidak tertinggal oleh kemajuan zaman yang serba teknologi, untuk itu adanya pendampingan dalam bidang aiti ini sangat diperlukan bagi santri untuk melatih *soft skill* pribadi, yang bertujuan untuk perkembangan pondok pesantren dengan melakukan promosi melalui teknologi.

b. Pendampingan Pengembangan Mental Santri Pondok Pesantren Hidayatussibyan

Ketahanan mental adalah kondisi kejiwaan yang bersifat dinamis yang mengandung kesanggupan untuk mengembangkan kemampuan dalam keadaan bagaimanapun juga, baik menghadapi gangguan dan ancaman dari luar keadaan dirinya sendiri. Ketahanan mental santri dapat diketahui saat santri terjun masyarakat atau ketika keluar dari pesantren.

Mental seseorang akan berpengaruh terhadap akhlak, moral, budi pekerti, dan etika orang tersebut ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari dimanapun ia berada. Artinya, sikap, tingkah laku, ajaran, dan nilai yang dimiliki akan menjadi landasan perilaku seseorang sehingga dapat membentuk budi pekertinya sebagai wujud ketahanan mental orang itu (Bali dan Fadli, 2019).

Pelatihan untuk pembentukan mental santri membutuhkan proses, yang mana pembentukan mental itu tidak belangsung cepat maka perlu diadakan bimbingan untuk menggembleng mental santri. Penggemblengan pertama ialah santri melakukan pengenalan diri, guna melatih pembentukan sikap percaya diri santri. Pelatihan mental kedua ialah santri menceritakan pengalamann pribadinya, yang kegiatan tersebut dapat timbul keakraban antara santri satu dengan santri lainnya.

Manfaatnya ialah dapat menambah inspirasi juga wawasan santri yang pada dasarnya kegiatan tersebut guna untuk melatih cara berbicara santri. Pelatihan selanjutnya ialah santri di bimbing untuk berbicara di depan umum, yang kegiatannya ialah berpidato, menjadi pembawa acara dalam kegiatan santri, dan berpuisi. Santri sangat berantusias untuk kegiatan tersebut, karena hal itu santri berusaha keras untuk bisa memahami dan menghafal apa yang telah di berikan saat pelatihan. Untuk pelatihan mental harus dilakukan setiap hari, agar santri menjadi terbiasa dan sikap percaya diri dapat mudah dibentuk.

Setelah diadakannya pendampingan pengembangan mental, santri Pondok Pesantren Hidayatussibyan sudah mulai berani untuk berbicara didepan, percaya diri, dan sukses tampil pada sebuah acara muwadaah, dibuktikan dengan tidak ada komentar buruk dari para tamu undangan.

c. Pendampingan Kreatifitas Santri Pondok Pesantren Hidayatussibyan

Hal-hal yang dilakukan untuk menunjang kemampuan santri dalam berkreasi ialah dengan adanya pelatihan kreatifitas santri, yang mana hal tersebut guna untuk mencari bakat terpendam santri. Maka dari itu perlu diadakannya pelatihan agar santri yang memiliki bakat dalam berkreasi menjadi bertambah referensi dan semangat untuk terus berkreasi. Langkah awal yaitu melakukan diskusi kreasi apa yang akan dibuat. Kemudian melakukan pembagian kelompok agar kegiatan tersebut dapat berlangsung dengan penuh semangat karena adanya lawan.

Pembuatan yang pertama yaitu membuat kerajinan atau kriya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Poerwadarminta istilah kriya yaitu pekerjaan (kerajinan) tangan. Kerajinan artinya barang yang dihasilkan melalui ketrampilan tangan bukan dengan mesin. Tujuan utama penciptaan karya kriya seni adalah untuk mengungkapkan ekspresi jiwa, gagasan, dan ide untuk kepentingan artistik serta estetik tanpa dikaitkan dengan kepentingan praktis. Oleh karena itu, dalam penciptaanya tidak terikat oleh aturan-aturan tertentu (Margono, 2005).

Langkah awal untuk pembuatan kerajinan kriya ialah dengan mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan, kemudian melalui referensi youtube untuk menambah gagasan, dan diberi waktu untuk proses pembuatan agar santri dapat memanfaatkanya dengan baik. Pendampingan pembelajaran pembuatan kerajinan ialah yang digemari santri, karena santri dapat mengekspresikan imajinasinya melalui sebuah karya, yang mana karya tersebut dapat bermanfaat juga santri bisa refreshing yang bermanfaat.

Pembuatan yang kedua ialah pelatihan memasak, yang kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan yang wajib dikuasai oleh santri putri. Santri putri pondok Pesantren Hidayatussibyan secara terjadwal ada pembagian memasak untuk seluruh santri setiap hari. Maka, sangat dibutuhkan pelatihan serta pengembangan dalam memasak, untuk mengkreasi atau mengolah masakan menjadi makanan yang bisa dinikmati meskipun itu dari bahan yang sederhana. Tujuan diadakannya pelatihan memasak ialah meningkatkan ketrampilan santri serta memperluas pengetahuan santri, juga menjadi bekal santri untuk kedepannya.

d. Pendampingan Tilawah Santri Pondok Pesantren Hidayatussibyan

Pendampingan tilawah santri putri Pondok Pesantren Hidayatussibyan ialah bertujuan untuk mencari bakat santri yang gemar dalam bidang seni khususnya tilawah. Tilawah merupakan Seni membaca Alquran yang diperindah oleh irama lagu, dan tetap disesuaikan dengan tajwid yang tidak menjadikan perubahan makna. Pendampingan yang dilakukan pada tahap

awal ialah tes bacaan Alquran santri, hal tersebut penting dilakukan karena untuk melihat lancar tidaknya santri saat membaca Alquran.

Kemudian pemberian arahan posisi seseorang yang sedang tilawah agar dapat mempertahankan pernafasan, melakukan pemberian contoh tilawah agar santri memiliki gambaran bagaimana proses pendampingan berlangsung. Setelah itu, santri juga harus menjaga pola makan agar saat pendampingan tidak terjadi kendala, yang menjadikan suara menjadi rusak. Seusai pemberian arahan, pendampingan dilakukan pada hari jum'at yang berlangsung selama lima kali pertemuan.

Pendampingan tilawah berjalan sukses, hal ini terlihat dari kegiatan akhir yaitu pengadaan acara yang membutuhkan santri untuk tilawah. dalam proses pendampingan pun santri memiliki semangat dan keberanian yang tinggi dalam menghafal dan mempraktikkan kunci lagu ke dalam sebuah ayat, sehingga terdengar lantunan ayat suci Alquran yang merdu, indah, dan tetap memperhatikan kaidah ilmu tajwid (Kuntarto, 2017).



Gambar 1. (a) Pengarahan metode pembuatan akun dan praktik pembuatan akun pondok pesantren, 1 (b) Pendampingan tilawah dan pendampingan kreatifitas santri putri

4. KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwasannya pendampingan dalam pengembangan soft skill santri Pondok Pesantren Hidayatussibyan tidak berangsur dengan mudah, dan harus melewati

banyak tahapan. Pengembangan soft skill bagi santri sangat diperlukan, agar santri dapat mengenali dirinya sendiri apa yang menjadi bakatnya. Menjadi santri harus pandai memperdalam ilmu agama akan tetapi juga harus pandai dalam berkarya yaitu kemampuan yang ada dalam dirinya, maka sangat penting untuk mengadakan pelatihan sejak dini.

Oleh karena itu, pengasuh Pondok Pesantren Hidayatussibyan menginginkan santrinya agar bisa berkembang melalui kemampuan dalam dirinya, yaitu dengan cara mengadakan pendampingan soft skill yang mana pendampingannya yaitu melalui pembuatan akun, pengembangan mental pada santri, kreatifitas santri, dan pendampingan tilawah santri putri Pondok Pesantren Hidayatussibyan. Yang diharapkan dalam pendampingan tersebut ialah santri mampu mengolah lagi yang sudah dipelajari agar bertambah berkembang dan selalu berinovasi dengan hal baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LP3M STAIA Syubbanul Wathon dan Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIA Syubbanul Wathon yang telah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan juga santri Pondok Pesantren Hidayatussibyan yang banyak membantu pelaksanaan di lapangan, pengasuh Pondok Pesantren yang telah mendukung kegiatan ini, serta pihak lain yang mendukung kegiatan ini hingga penulisan artikel ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bali, M.M.E dan Fadli, M. F. S. (2019). Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam meningkatkan Ketahanan Mental Santri. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol 7. No 1 (2019), 1-14
- Junaedi, M. (2017). *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Kencana
- Khayati, M., Purwanto, & Mustofa, A. (2021). Pendampingan Program Perilaku Hidup Sehat pada Masa Kenormalan Baru: Studi Kasus di Desa Bangsri. *LOGISTA: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 173-179.
- Kuntarto. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an Pada Santri Pesantren An-Najah Purwokerto. *Jurnal LPPM Universitas Jenderal Soedirman*, Vol 7. No 1 (2017), 1-9
- Margono. (2005). *Apresiasi seni : Seni Rupa & Seni Teater 2*. Jakarta : Yudhistira
- Putri, O. R. U., Effendi, M. M., & Kusumawardana, A. S. (2019). Upaya Peningkatan Soft dan Hard Skill Siswa SMK. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2(1), 1-10.